

Meningkatkan Semangat Komunitas Wanita Tani Melalui Revitalisasi Kebun Bibit Desa Karangmulyo

Improving The Spirit Of The Women Farming Community Through Revitalization Of The Karangmulyo Village Nursery

Alif Khair An Nassaj ^{1*}, Muhammad Luqman Hakim ², Hanna Zharifa Marmu'asyifa ³,
Liya Tsanyyatul Khishol ⁴, Andre Alfiansyah ⁵, Muhammad Afiq ⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Walsongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walsongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: wahyumuhammad.0317@gmail.com

Article History:

Received: July 01, 2024;

Revised: July 19, 2024;

Accepted: July 30, 2024;

Published: August 02, 2024;

Keywords: Revitalization, Nursery, Women Farmers, Karangmulyo Village, Covid-19 Pandemic, Sustainable Agriculture

Abstract: The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the agricultural and environmental sectors in Karangmulyo Village. Community gardens and parks that were once well-maintained are now experiencing a decline in quality and productivity. This village nursery revitalization program aims to overcome the negative impacts of the pandemic, restore land function, and increase the spirit of the women farmer community. Revitalization steps include improving infrastructure, planting adaptive crops, and implementing sustainable agricultural techniques. In addition, this program also emphasizes the importance of community involvement and solidarity through mutual cooperation and discussion activities. It is hoped that this revitalization can improve the welfare of the community as a whole and ensure the sustainability of the village environment.

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian dan lingkungan di Desa Karangmulyo. Kebun dan taman komunitas yang dulunya terawat dengan baik kini mengalami penurunan kualitas dan produktivitas. Program revitalisasi kebun bibit desa ini bertujuan untuk mengatasi dampak negatif pandemi, memulihkan fungsi lahan, dan meningkatkan semangat komunitas wanita tani. Langkah-langkah revitalisasi mencakup perbaikan infrastruktur, penanaman tanaman adaptif, serta penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya keterlibatan dan solidaritas komunitas melalui kegiatan gotong royong dan diskusi. Diharapkan revitalisasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memastikan keberlanjutan lingkungan desa.

Kata Kunci: Revitalisasi, Kebun Bibit, Wanita Tani, Desa Karangmulyo, Pandemi COVID-19, Pertanian Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Revitalisasi adalah proses mengembalikan kehidupan dan fungsi optimal suatu kawasan melalui perbaikan dan pembangunan Kembali (Izzalqurny, Muhammad, Rahmawati, & Ferdiansyah, 2024).. Dalam konteks perdesaan, revitalisasi dapat mencakup penataan ulang taman, ruang terbuka hijau, atau fasilitas umum lainnya yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis. Desa Karangmulyo memiliki taman desa yang tidak terawat akibat dampak pandemi COVID-19. Taman ini dulunya menjadi pusat kegiatan sosial dan edukasi bagi warga desa, tetapi kini mengalami penurunan kualitas.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor pertanian dan lingkungan (Fitriani, Wahdah, Rahmad, & Sulistyowati, 2023). Desa Karangmulyo, yang sebelumnya memiliki kebun dan taman komunitas yang terawat baik, kini menghadapi tantangan besar akibat pandemi ini. Kebun dan taman yang dulunya menjadi pusat aktivitas komunitas, terutama bagi kelompok wanita tani, kini mengalami penurunan kualitas dan produktivitas (Izzalqurny, Muhammad, Rahmawati, & Ferdiansyah, 2024).. Ketidakmampuan untuk merawat dan mengelola kebun secara optimal selama pandemi menyebabkan degradasi lingkungan dan penurunan kualitas tanah serta tanaman.

Tetapi permasalahan yang dihadapi tidak berhenti disitu saja, covid membuat komunitas Wanita tani menjadi kurang bersemangat kembali untuk merawat kebun bibit desa yang dimiliki ini. Hal ini sejalan dengan teori *Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*. Salah satu poin penting yang dibahas adalah Adaptation dalam skema AGIL (Parsons, 1937). Adaptation merujuk pada kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya, termasuk mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan redistribusi sosial. Perubahan sosial terjadi ketika masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah (Turama, 2020).

Kelompok wanita tani di Desa Karangmulyo memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian dan lingkungan desa. Selain berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebun dan taman juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan berbagi pengetahuan tentang praktik pertanian berkelanjutan (Margayaningsih, 2024). Sayangnya, akibat pembatasan sosial dan ekonomi selama pandemi, banyak kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kelompok ini terhenti, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan dan semangat komunitas (Prayuti, Atqia, Fitriyani, Munawarah, Indriyani, & Agustina, 2024).

Program revitalisasi kebun dan taman komunitas di Desa Karangmulyo bertujuan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap sektor pertanian dan lingkungan desa. Salah satu tujuan utama program ini adalah memulihkan fungsi dan kualitas lahan dengan melakukan perbaikan infrastruktur yang esensial, seperti sistem irigasi dan pembenahan lahan yang mengalami degradasi (Susanto, 2024). Langkah-langkah ini mencakup penanaman ulang tanaman yang lebih adaptif dan tahan terhadap perubahan iklim, serta penerapan teknik pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas tanah. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil panen, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi komunitas setempat (Susanto, 2024).

Selain aspek teknis, program revitalisasi ini juga bertujuan untuk memperkuat keterlibatan dan solidaritas komunitas. Hal ini dilakukan melalui pengorganisasian kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh anggota komunitas, serta penyelenggaraan forum diskusi yang membahas berbagai isu terkait pengelolaan kebun. Dengan cara ini, program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik revitalisasi, tetapi juga pada aspek sosial yang mendukung partisipasi aktif dan kebersamaan dalam komunitas. Keterlibatan komunitas ini diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebun dan taman, serta memperkuat jaringan sosial di antara warga desa (Triyono, 2014)..

Untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, program ini mengintegrasikan praktik pertanian organik dan sistem pertanian terpadu yang ramah lingkungan. Pendekatan ini mencakup penggunaan pupuk organik, pengendalian hama secara alami, dan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien. Selain itu, program ini juga melibatkan pemantauan berkala terhadap kualitas lingkungan, termasuk kondisi tanah dan air, untuk memastikan bahwa praktik-praktik yang diterapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas jangka pendek, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka Panjang (Izzalqurny, Muhammad, Rahmawati, & Ferdiansyah, 2024).

Dalam konteks revitalisasi pedesaan, teori lingkungan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses pembangunan kembali tidak hanya menghidupkan kembali kawasan tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Teori keberlanjutan menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks Desa Karangmulyo, ini berarti mengimplementasikan praktik pertanian berkelanjutan, penggunaan sumber daya alam yang bijak, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati lokal (Wikarta, 2022). Selain itu, teori ekologi sosial mengakui bahwa hubungan manusia dengan lingkungan mereka dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya. Oleh karena itu, revitalisasi harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat, termasuk peran wanita tani, untuk menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan (Zahra & Rudiarto, 2023). Teori ekonomi hijau mempromosikan ekonomi yang rendah karbon, efisien dalam sumber daya, dan inklusif secara sosial. Dalam revitalisasi ini, pembangunan ekonomi desa dapat didorong melalui pengembangan pariwisata berbasis alam, produk pertanian organik, dan kerajinan tangan lokal, yang semuanya berkontribusi pada ekonomi hijau (Arifin et al., 2023).

Dengan pelaksanaan program revitalisasi ini, diharapkan kebun dan taman komunitas di Desa Karangmulyo dapat kembali berfungsi secara optimal bagi masyarakat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan komunitas. Lebih dari itu, program ini diharapkan dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan, serta memastikan bahwa lingkungan desa tetap lestari dan produktif untuk generasi mendatang. Program ini juga diharapkan menjadi model bagi komunitas lain dalam menghadapi tantangan serupa dan dalam upaya membangun ketahanan lingkungan dan komunitas yang berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian ini berlokasi di Desa Karangmulyo, dengan fokus pada revitalisasi kebun desa selama periode bulan Juli 2024. Metode yang digunakan merupakan kolaborasi dari PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan SL (*Service Learning*). Pemilihan metode didasarkan pada pemberian manfaat melalui layanan pembelajaran dari materi yang didapatkan di perguruan tinggi dan capaian atas keterlibatan masyarakat, khususnya komunitas wanita tani. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pandangan sesuai karakteristik Desa Karangmulyo serta keberlangsungan penerapan kegiatan secara berkelanjutan ke depannya. Metode PRA merupakan metode yang cocok dan kredibel dalam program pengabdian masyarakat sebab pelaksanaannya sarat dengan keterlibatan dari masyarakat sendiri (Hudayana et al., 2019). Sementara metode SL menjadi media dalam implementasi teori yang didapat untuk dapat berguna bagi masyarakat (Walukow & Prijanto, 2021).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Kelompok 40 KKN UIN Walisongo Semarang 2024 dilaksanakan secara tatap muka di Kebun Bibit Desa KWT "Sekar Makmur", Desa Karangmulyo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Kegiatan ini dimulai pada 9 Juli 2024 dan berakhir pada 20 Juli 2024. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, observasi, dan diskusi.

Penyuluhan dilakukan dengan dukungan dan diberikan oleh Dinas Pertanian setempat serta perguruan tinggi. Penyuluhan ini mencakup materi tentang teknik pertanian berkelanjutan, manajemen kebun, dan pengelolaan hasil pertanian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas komunitas wanita tani dalam mengelola kebun desa secara efisien dan ramah lingkungan.

Observasi dilakukan untuk menganalisis kondisi kebun desa saat ini, termasuk jenis tanaman yang ada, metode pertanian yang digunakan, dan potensi pengembangan lebih lanjut. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan potensi area yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Diskusi dilakukan bersama komunitas wanita tani dan pemimpin desa untuk membahas saran revitalisasi yang diajukan. Diskusi ini memastikan bahwa semua rencana dan strategi yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan keinginan komunitas. Komunitas juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan ide-ide inovatif yang dapat memperkaya program revitalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan melalui *Assesment (Observasi Lapangan dan Wawancara)* dan *Perencanaan intervensi*. Sebelum intervensi revitalisasi dilakukan adalah untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada kebun bibit desa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan dilakukan pada kebun bibit desa dengan melihat kondisi sekitar kebun untuk mengetahui kemungkinan permasalahan yang ada. Dilanjutkan dengan mendapatkan informasi tambahan melalui wawancara kepada Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani). Informasi yang kita dapatkan terkait Sejarah awal dan permasalahan kenapa kebun bibit desa menjadi kurang terawat.

Sejarah dimulainya Kebun Bibit Desa Berawal dari lomba OPP (Pekarangan) pada tahun 2017 dan meraih juara dua. Kemudian berlanjut ke P2KP dan terbentuklah Kebun bibit desa. Pada awalnya KBD (Kebun Bibit Desa) mendapat bantuan bibit, polibek, dan pupuk cair kemudian dibagikan kepada kelompok wanita tani di desa karangmulyo. semua bibit seperti cabe, terong dibagikan merata ke kelompok wanita tani. Pada tempo dulu kebun bibit desa pemasarannya hingga desa sebelah dengan menjual sayur hingga lalapan makanan. Untuk perawatan rutin terakhir, tahun 2021 dan terdampak covid karena tidak bisa berkumpul dan terkendala cuaca yang panas dan covid pada akhirnya pada pertengahan tahun 2022 dialihkan ke perkarangan masing



Gambar 1. Observasi lapangan kebun bibit desa

Setelah melakukan observasi dan wawancara ditemukan permasalahan yang sedang dihadapi pada kebun bibit desa. Permasalahan yang terjadi berawal dari Covid-19

mengakibatkan anggota KWT tidak dapat rutin merawat kebun bibit desa. Sehingga intervensi yang akan diberikan berupa revitalisasi kebun bibit desa. Hal itu meliputi pembenahan peneduh kebun, penanaman bibit, dan perawatan keberlanjutan. Terkait penanaman berupa pupuk dan pembibitan berasal dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan anggaran biaya program yang telah dipersiapkan.

Revitalisasi kebun dengan pemasangan paranet dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024. Paranet dipasang pada atap dan sekeliling lahan yang akan ditanami. Pemasangan paranet bertujuan untuk mengontrol ventilasi udara yang baik, sehingga suhu dan udara dapat terlindungi agar tidak terlalu tinggi atau terlalu panas. Paranet juga berfungsi untuk menghalau angin yang dapat menyebabkan ketidakberaturan pada tanaman yang telah ditanam. Terpaan air hujan yang terlalu deras dapat merusak media tanam, sehingga paranet berfungsi untuk mengurangi intensitas terpaan air hujan.



Gambar 2. Pemasangan paranet

Penanaman bibit dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024. Penanaman diawali dengan pengelompokan bibit berdasarkan jenisnya, yang berfungsi untuk mempermudah penanaman dan meningkatkan estetika kebun bibit desa. Selanjutnya, dilakukan penggemburan tanah untuk mempersiapkan media tanam yang ideal bagi bibit tanaman. Proses ini membantu meningkatkan aerasi tanah, mempermudah akar tanaman untuk tumbuh, serta meningkatkan penyerapan air dan nutrisi oleh tanaman. Tahap akhir adalah penanaman bibit, yang dilakukan dengan mencampurkan media tanah dengan pupuk. Penggunaan pupuk bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan tanah, memberikan nutrisi pada tanaman, dan memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman.

**Gambar 3.** Penggemburan tanah**Gambar 4.** Penanaman bibit

Tahap selanjutnya adalah perawatan keberlanjutan, yang bertujuan untuk menjaga dan merawat tanaman agar tumbuh subur. Penyiraman yang tepat sangat penting untuk perkembangan bibit yang sehat. Bibit sangat rapuh dan membutuhkan pasokan air yang konsisten untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Overwatering (kelebihan air) atau underwatering (kekurangan air) keduanya tidak baik untuk tanaman karena dapat merusak bibit dan menyebabkan kerusakan atau kematian. Untuk menyirami bibit dengan benar, pembibitan harus memastikan bahwa penyediaan jumlah air harus tepat dan pada waktu yang tepat. Bibit biasanya membutuhkan lebih banyak air daripada tanaman dewasa karena sistem akarnya masih berkembang dan belum mampu menyerap air dalam jumlah besar. Namun, penting untuk menghindari penyiraman yang berlebihan, karena hal ini dapat menyebabkan tanah tergenang air dan pembusukan akar. Jumlah air yang dibutuhkan akan tergantung pada beberapa faktor, seperti jenis tanaman, ukuran wadah, dan kondisi lingkungan di persemaian.

**Gambar 5.** Pemupukan**Gambar 6.** Menyiram tanaman

Diharapkan setelah revitalisasi ini selesai, perawatan kebun bibit desa dapat terus berlanjut dengan baik. Penting untuk memahami seluruh proses penanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal dan sehat. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam perawatan tanaman adalah pengendalian hama, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas tanaman. Kami sangat berharap agar perawatan kebun ini tidak hanya diteruskan tetapi juga

ditingkatkan di masa depan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) atau warga sekitar. Dengan perhatian dan usaha yang berkelanjutan, kebun bibit desa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi komunitas pada Desa Karangmulyo.

4. KESIMPULAN

Program revitalisasi kebun bibit desa di Desa Karangmulyo merupakan upaya untuk mengatasi dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap sektor pertanian dan lingkungan desa. Pandemi telah menyebabkan penurunan kualitas dan produktivitas kebun serta mengurangi semangat komunitas wanita tani yang sebelumnya aktif merawat kebun. Revitalisasi ini bertujuan untuk memulihkan fungsi dan kualitas lahan melalui perbaikan infrastruktur, penanaman tanaman adaptif, dan penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, revitalisasi melibatkan beberapa langkah yaitu pemasangan paranet, penanaman bibit, serta perawatan berkelanjutan termasuk penyiraman yang tepat. Program ini juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan penguatan solidaritas melalui gotong royong dan forum diskusi.

Dari metode yang digunakan, hasil yang diharapkan dari revitalisasi ini adalah pemulihan fungsi kebun bibit desa sebagai pusat kegiatan komunitas dan edukasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian organik dan sistem pertanian terpadu. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi bergantung pada perawatan yang berkelanjutan dan perhatian terhadap pengendalian hama. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari Kelompok Wanita Tani dan masyarakat, kebun bibit desa dapat terus berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis,

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M., Suryadi, T., & Nugroho, A. (2023). Revitalisasi Ekonomi Pedesaan Melalui Praktik Pertanian Berkelanjutan Dan Agroekologi. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 8(3), 210-225.
- Fitriani, D., Wahdah, N., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an Di Mushola At-Taqwa Desa Henda. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(2), 458-466.
- Hanum, S., Fabial, M. Z., Pandu, M., & Sokhivah. (2024). Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Almanaar, Sudimara Barat, Ciledug, Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-60.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (Pra) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti*

Budaya, 2(2), 3.

- Izzalqurny, T. R., Rahmawati, S. A., & Ferdiansyah, R. A. (2023). Revitalisasi Dan Penguatan Tata Kelola Taman Refugia Desa Jatirejoyoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3554-3561.
- Jusmi, D., Paul, S., & Anwar, M. S. (2022). Dinamika Pengelolaan Lahan Masyarakat Di Desa Berbura Pasca Penetapan Taman Nasional Gunung Maras. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(05), 797-804.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai)*, 4(3), 446-463.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Parsons, Talcott. 1937. *The Structure Of Social Action*. New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company.
- Prayuti, Y., Atqia, D. Y., Fitriyani, A., Munawarah, U., Indriyani, M., & Agustina, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Anggrek Desa Jatisari Melalui Pelatihan Dan Pemanfaatan Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 283-290.
- Susanto, B. (2024). Arsitektur Dan Revitalisasi Pedesaan: Membangun Kembali Komunitas Agraris. *Writebox*, 1(3).
- Walukow, D. S., & Prijanto, J. H. (2021). Pendekatan Service Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Pelita Harapan Era New Normal. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 8(2), 136–142.
- Wikarta, D. (2022). Pertanian Berkelanjutan Dan Pembangunan Pedesaan Di Daerah Aliran Sungai Citarum Hulu. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15(2), 123-135.
- Zahra, A., & Rudiarto, I. (2023). Transformasi Perdesaan Di Wilayah Peri-Urban Surakarta. *Jurnal Ekologi Sosial*, 10(1), 45-58.